PROSPEK PENGEMBANGAN OBYEK WISATA LOMBONGO KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

Oleh

AMINAH I. SOU
NIM : DO1418002

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO

2022

ABSTRAK

Prospek Pengembangan Obyek Wisata Lombongo Kabupaten Bone Bolango

Aminah I. Sou[1)] Harijono H. Imbran[2)] Apris Ara Tilome[3)]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosepek pengembangan Obyek Wisata Lombongo Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara kepada informan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Obyek wisata Lombongo Kabupaten Bone Bolango, memiliki prospek untuk dapat dikembangan, namun kurang memperoleh dukungan anggaran, serta kurangnya pihak swasta untuk dapat dijadikan mitra dalam mengelolah obyek wisata Lombongo lebih professional. Faktor kelemahan *(weakness)*, kurang mampu dimaksimal untuk dijadikan peluang dalam membangun strategi pengembangan obyek wisata Lombongo. Aspek ancaman *(threats)*, kerap menghantui instansi penanggung jawab (Dinas Pariwisata) karena dua hal yang menjadi kendala klasik yaitu; anggaran dan keterlibatan pihak swasta dalam mengelolah obyek wisata pemandian Lombongo.

Kata Kunci: Prospek, Obyek Wisata Pemandian, Lombongo

BSTRACT

Prospect for Development of Lombongo Tourism Object, Bone Bolango Regency,

Aminah I. Sou[1)] Harijono H. Imbran[2)] Apris Ara Tilome[3)]

This study aims to determine how the prospects for the development of the Lombongo Tourism Object, Bone Bolango Regency. This study uses a qualitative approach and the research instrument used is interviews with predetermined informants.

The results showed that the Lombongo tourism object, Bone Bolango Regency, has prospects for development, but lacks budget support, and the lack of private parties to be partners in managing Lombongo tourism objects more professionally. Weakness factors, less able to be maximized to be used as opportunities in building a strategy for developing Lombongo tourism objects. Aspects of threats (threats), often haunt the responsible agency (Department of Tourism) because of two classic obstacles, namely; budget and involvement of the private sector in managing the Lombongo bathing tourism object.

Keywords: Prospect, Bathing Tourism Object, Lombongo

PENDAHULUAN

Sebelum di terpa pandemic Covid-19 di awal Januari 2020 Pemerintah Indonesia telah mencanangkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan di Indonesia. Hal ini dirasakan sangat tepat karena indonesia memiliki potensi wisata sangat baik. Dikatakan sangat baik karena sekarang ini kegiatan pariwisata dan usah-usaha yang ada di dalamnya telah terkoordinir sedemikian rupa, atau telah memiliki lembaga-lembaga yang khusus untuk menangani masalah-masalah yang timbul dalam berbagai usaha yang ada di dalamnya.

Provinsi Gorontalo yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga

memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah manarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah di Provinsi di Gorontalo yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dilapangan objek wisata pemandian Lombongo yang telah menjadi tujuan wisata masyarakat Gorontalo sudah sejak puluhan tahun yang lalu menjadi tempat tujuan wisata masyarakat Gorontalo. Obyek wisata ini merupakan aset wisata yang seharusnya banyak menarik minat wisatawan karena Obyek wisata disamping memiliki tempat pemandian air hangat (merupakan ciri airnya) juga memiliki sungai disekitar bak pemandian yang airnya sangat dingin. Disamping itu pula obyek wisata Lombongo di apit oleh pemandangan alam yang masih alami yaitu poho-pohon yang lebat.

Tetapi disamping kelebihan yang dimiliki masih banyak kekurangan yang ada obyek wisata Lombongo, maka perlu adanya pengembangan yang dilakukan pemerintah setempat. Dengan adanya pengembangan ini diharapkan tempat wisata ini menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisata manca negara. Karena hingga saat Gorontalo memiliki banyak obyek wisata terutama obyek wisata pantaimya. Namun obyek pemandian dengan air hangat cendrung panas tersebut saat ini di Gorontalo memiliki 2 tempat yaitu Pentadio Resort yang ada di pusat kota Limboto Kabupaten Gorontalo dan pemandian Lombongo yang letak di pinggiran hutan, namun masih dekat dengan pusat perkantor atau pemerintahan Kabupaten Bone Bolango.

Dilihat dari potensi yang dimiliki sebagai sebuah destinasi wisata alam, Obyek Wisata Pemandian Lombongo dapat dijadikan sebagai destinasi alternative yang dapat menarik minat masyarakat baik Gorontalo maupun luar daerah Gorontalo bahkan turis manca negara karena keunikan yang dimilikinya tersebut. Hanya saja obyek wisata Lombongo tidak dikelolah secara professional, baik penataannya, fasilitas yang dimilikinya, pelayanan pada pengunjung dan bahkan pemasaran obyek wisata ini tidak dilakukan terutama melalui promosi-promosi wisata baik melelalui media sosial maupun media surat kabar dan media televisi. Hal-hal inilah yang menyebabkan obyek wisata yang telah memiliki usia cukup pajang kalah bersaing dengan obyek-obyek wisata yang baru tumbuh di dataran Gorontalo akhir-akhir ini.

Setidaknya obyek wisata Lombongo yang terletak di Kecamatan Suawa Kabupaten Bone Bolango telah memiliki fasilitas sebagaimana layaknya obyek-obyek pemandian wisata lainnya. Namun demikian obyek wisata Lombongo hanya tidak dikelolah secara professional saja. Perlu pembenahasan secara menyeleuruh jika benar-benar-bener menjadikan obyek wisata ini menjadi destinasi wisata alternative dan mampu memberikan kontribusi positif terhadapa pendapatan daerah. Disisi lain umumnya obyke wisata memiliki dampak ekonomi terhadap masyarakat seikitar. Baik sebagai pedagang, maupun membuka lapangan kerja serta menumbuhkan peningkatan sektor jasa transportasi. Dengan demikian akan memiliki *effect multiplyer* ekonomi yang cukup luas.

Atas dasar inilah maka seharusnya potensi obyek wisata Lombongo memiliki prospek yang cukup baik jika dilakukan pembenahan dan pengembangan dengan menggunakan teknologi tata kelolah obyek wisata. Setidaknya pemerintah daerah memberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk dapat berkontribusi terhadap pengembangan obyek wisata Lombongo tersebut. Dengan terbangunnya iklim partnership pemerintah daerah dan swasta maka bukan sebuah keniscayaan jika obyek wisata Lombongo dapat tumbuh dan berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata saat melakukan observasi lapangan, Kepala Dinas Pariwisata mengatakan, bahwa sebetulnya pemerintah daerah telah beberapa kali menawarkan kepada pihak swasta untuk mengelolah obyek wisata Lombongo, namun pihak swasta hingga hari ini belum meresponnya dengan serius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prospek

Pengembangan obyek wisata Lombongo Kabupaten Bone Bolango dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadap dalam pengembangan Obyek Wisata Lombongo.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Prospek Pengembangan

Dalam kamus besar bahasa indonesia prospek adalah peluang atau harapan, pandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan. Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat tekhnologi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari luarseperti tersedianya sarana trasportasi dan komunikasi. Dalam ilmu ekonomi prospek merupakan gambaran untuk masa yang akan datang, apakah usaha yang kita jalankan itu akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan atau malah sebaliknya karena tidak adanya permintaan atau tidak adanya promosi sehingga konsumen tidak mengetahui keberadaan produk yang dihasilkan.

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan (Krugman dan Maurice, 2004). Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan sesuatu yang baru. Prospek pengembangan dapat diartikan sebagai suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi saat ini. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas, untuk melaksanakan pengem-bangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dan lain-lain (Anoraga, 2007).

b. Indikator Prospek

Cara mengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Indikator pengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Cara mengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Peluang itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara siapa aku (SDM), bisnis apa yang akan dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya (Hendro,2011).

Kemudian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru yaitu:

a. Bidang usaha dan jenis usaha yang akan dirintis
b. Bentuk dan kepemilikan usaha yang akan dipilih
c. Tempat usaha yang akan dipilih
d. Organisasai usaha yang akan digunakan
e. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh
f. Lingkungan usaha yang akan berpengaruh

Untuk mengelolah usaha tersebut harus diawali dengan:

a. Perencanaan usaha
b. Pengelolaan keuangan
c. Aksi strategis usaha
d. Teknik pengembangan usaha (Suryana,2008)

Dalam penelitian ini prospek yang dimaksud adalah prospek pengembangan suatu usaha di bidanga jasa dalam hal ini adalah obyek wisata Lombongo yang terletak di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Ciri-ciri Pariwisata

Menurut Oka A.Yoeti (1996) mengemukakan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah:

a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.

c. Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu sikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
d. Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkahditempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri yang di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah perjalanan dalam waktu tertentu dan dapat berpindah dari satu tempat wisata ke tempat wisata lainnya dengan maksud untuk rekreasi.

Analisis SWOT

Menurut Udaya, dkk (2013) Analisis SWOT adalah analisis kekuatan *(strength)*, kelemahan *(weakness)*, peluang *(opportunities)*, ancaman *(threats)* yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas *(overview)* secara cepat mengenai situasi stratejik organisasi.

a. Kekuatan *(strenght)*

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya, daerah kekuatan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya *(rescources based)*.

Dalam hal ini yang menjadi kekuatan dari obyek wisata Lombongo adalah pemandangan alam yang indah, bak renang dengan cirri khas air hangat, jarak tempuh dari pusat kota dekat, dan lain-lain.

b. Kelemahan *(weakness)*

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan *(capability)* organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang meciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif.

Dalam hal ini kelemahan dari Obyek Wisata Lombongo yaitu ; belum tersedianya hotel atau penginapan, penempatan pedagang kaki lima yang belum tertata dengan baik, area parkir yang sempit dan kurang menarik dan manajemen organisasi pelayanan yang kurang professional serta dukungan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan obyek wisata ini.

c. Peluang *(opportunities)*

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitu pula perubahan perubahan di dalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau setempat dan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi,serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang.

Peluang dari obyek wisata Lombongo adalah dengan kekuatan yang dimiliki, bisa mendatangkan investor-investor dari luar sehingga dapat di manfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk menunjang pengelolaan pariwisata obyek wisata alam dengan ciri airnya yang hangat dan memiliki sungai yang airnya dingin yang dikawasan atau area obyek wisata ini.

d. Ancaman *(threats)*

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan organisasi. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi pemerintah daerah yang menangani pariwisata. Masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan besar yang tersendat, kekuatan tawar-menawar dari para pemasok atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan-peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan perusahaan atau organisasi.

Untuk obyek penelitian ini yaitu pemandian Lombongo memiliki ancaman dari pesain-pesaingnya, yaitu daerah-daerah sekitar yang meiliki ciri khas pemandian yang sama, seperti Pentadio Resort yang terletak Kabupaten Gorontalo yang jaraknya tidak jauh dari obyek wisata Lombogno, serta obyek-obyek wisata yang sama lainnya di wilayah Kota Gorontalo.

Analisis SWOT digunakan karena beberapa manfaat sebagaimana disebutkan dalam Nur'aini (2016: 12) bahwa SWOT bermanfaat untuk:

1. Membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus menjadi dasar sebuah analisis persoalan
2. Mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman
3. Membantu kita "membedah" organisasi dari empat sisi yang menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali
4. Dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi saat itu
5. Dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya ancaman yang mungkin akan timbul.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadi instrumen dengan melihat faktor-faktor yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan strategi yang terbaik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi atau OPD terkait dengan masalah yang diteliti. Yakni:
   1) Kepala Dinas Pariwisata Bone Bolango
   2) Sekretaris .Dinas Pariwisata Bone Bolango
   3) Kepala Bidang Kepariwisataan
   4) Stakeholder terkait (travel, dll)
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik :

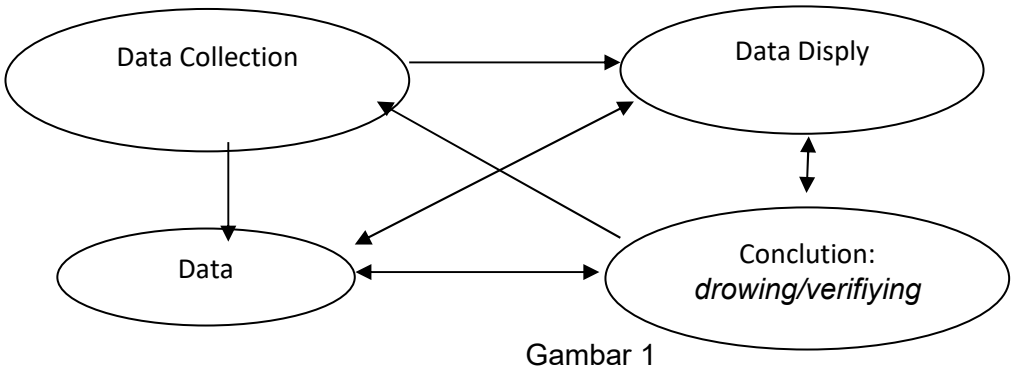
a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction,

data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2007:246).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclutions drowing/verifiying. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1
Komponen dalam analisis data (interactive model)
(Sugiyono, 2007:247)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan analisis *strengths*, *weaknesses*, *opportunities, threats (SWOT)*. Analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu suatu prosedur penelitian yang menggunkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT)* merupakan tahap dilakukannya analisis dan penentuan keputusan mengunakan pendekatan matrix SWOT. Berdasarkan analisis matrix SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang digunakan Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung objek.

Sampel yang dipilih dari populasi penelitian untuk memporeh data dengan cara melakukan wawancara langsung objek dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango dan sekretaris Bappeda Bone Bolango. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung dikantor Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango, dan Bappeda Bone Bolango.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang kompoten dalam permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Dinas pada hari senin tanggal 2 Agustus 2020.

1. Perencanaan Pengambangan Obyek Wisata Lombongo

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango Bapak Lukman Daud adalah sebagai berikut:

> *"Sesuai dengan renstra yang ada, bahwa obyek pengelolaan berbagai obyek wisata di Kabupaten Bone Bolango khususnya obyek wisata Lombongo terus dikembangkan karena merupakan destinasi wisata alam yang telah dikenal cukup lama baik oleh masyarakat Gorontalo maupun luar Gorontalo termasuk manca Negara. Karena itu dalam perencanaan pengambangan Obyek Wisata Lombongo Dinas Pariwisata masih mencari-cari kerja sama yang saling menguntungkan dengan*

pihak swasta. Namun hingga saat ini masih belum menemukan swasta yang tepat."

(wawancara, 3 Juni 2021).

Demikian pula menurut Kabid Perencanaan Bapak AM, beliau mengatakan sebagai berikut:

"…..Ya selain apa yang telah diutarakan oleh Bapak Kadis, bahwa pengembangan Obyek wisata Lombongo terus dilakukan hingga memenuhi standar yang diharapkan. Hal terlihat dari ketersediaan anggaran yang telah ada dalam rangka mendukung pengambangan obyek wisata ini"

(wawancara, 3 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango masih menghadapi masalah dalam mencari mitra kerja untuk penataan dan pengelolaan obyek wisata lombongo secara professional. Selama ini pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan masih terbatas pada perbaikan-perbaikan beberapa fasilitas yang tersedia. Oleh sebab itu pengelolaan masih bersifat sementara.

2. Dukungan anggaran dan pengelolaan pendapatannya (Keuangan)

Demi keberlangsungan obyek wisata lombongo tentunya tidak lepas dari ketersediaan dukungan anggaran untuk operasional. Kegiatan operasional yang dimaksud terkait dengan pemeliharaan, upah dan gaji pekerja, listrik, dan lain-lain.

Berkenan dengan ini, wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas, maka hasil wawancaranya sebagai berikut:

"…….Anggaran untuk operasional obyek-obyek wisata di Kabupaten Bone Bolango khususnya pemandian lombongo telah dianggarkan setiap tahunnya. Namun anggarannya masih sangat terbatas, karena disadari bahwa banyak program-program prioritas daerah yang membutuhkan dukungan dan ketersediaan anggaran. Oleh sebab itu kami dalam menata obyek wisata Lombongo disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Sedangkan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari obyek wisata Lombongo tentunya sudah ada mekanismenya yang di atur melalui Perda Kabupaten Bone Bolango, dimana pendapatannya selalu disetorkan ke bagian pendapatan daerah (Badan Keuangan) dan tidak ada yang tersimpan di kas Dinas Pariwisata".

(Wawancara, 3 Juni 2021-08-21)

Pertanyaan yang sama diajukan pula kepada Kabid Pengembangan obyek wisata, beliaupun mengamini apa yang kemukakan oleh kepala dinas. *"……Ya memang benar apa yang dikatakan Kepala Dinas. Dan hal tersebut telah berlangsung selama 5 tahun terakhir".*

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dukungan anggaran dan pengelolaan pendapatannya (Keuangan) setiap tahunnya tersedia walaupun dalam jumlah terbatas. Termasuk pengelolaan sumber pendapatan obyek wisata telah ada mekanismenya yang telah dijalankan selama ini.

3. Strategi apa yang dilakukan oleh pengelolah (Dinas Pariwisata) dalam menarik wisatawan berkunjungan ke Obyek Wisata Lombongo

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

"…….Dinas parawisata kabupaten Bone Bolango sangat konsisten dan terus memperlihatkan keseriusannya dalam memantapkan manajemen pengelolaan dan pembangunan sarana prasarana pendukung di obyek wisata Lombongo, dan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan obyek wisata Lombongo secara luas adalah melalui pengembangan dan pemantapan kegiatan public relations, pengembangan dan

perluasan produk-produk wisata, pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata termasuk mengarhkan kegiatan-kegiatan khususnya dibidang seni dipusatkan di obyek wisata Lombongo ini".

(wawancara tanggal 3 Juni 2021)

Selain Kepala Dinas yang diwawancarai Sekretaris Dinas memberikan pernyataan yang sama dengan Kepala Dinas. Namun beliau menambahkan *"…….kegiatan dan strategi yang dilakukan tersebut sering terkendala dengan anggaran dan dukungan sponsor yang menjadi mitra Dinas Pariwasata".*

(wawancara tanggal 3 Juni 2021)

Untuk memperoleh informasi lebih detail peneliti menemui beberapa pengunjung obyek wisata mereka mengatakan:

"……obyek wisata ini memang telah lama kami kenal, dan kami selalu menetapkan pilihan untuk berkunjung ke tempat ini, dibadingkan dengan harus jauh-jauh ketempat lain"

(wawancara hari ahad, tanggal 6 Juni 2021)

Sedangkan menurut pengelola atau petugas obyek wisata pemandian Lombongo, bapak Herson Mahagi (HM), beliau mengatakan:

"…..pengunjung yang data ditempat ini memang kebanyak dari sekitar Suwawa atau dalam Kabupaten Bone Bolango. Kalaupun ada dari luar Bone Bolango atau turis manca Negara jumlah sedikit dan itupun jarang"

(wawancara hari ahad, tanggal 6 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango telah melakukan berbagai upaya promosi obyek wisata pemandian Lombongo dengan melakukan beberapa upaya. Pertama, melalui pemantapan kegiatan *public relations*. Dalam hal ini Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, mengikuti ivent-ivent terkait dan program kunjungan terkait dalam upaya promosi dan pembangunan kawasan obyek wisata pemandian Lombongo. Kedua, pengembangan dan perluasan produk-produk wisata dalam hal ini Dinas Parawisata Bone Bolango telah melakukan survei harapan wisatawan, audit potensi obyek wisata pemandian Lombongo, dan pengembangan kualitas dan kemasan produk obyek wisata pemandian Lombongo. Ketiga, pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata dalam hal ini Dinas Parawisata telah berupaya mengembangkan materi-materi kunjungan wisata melalui video, slite dan brosur. Upaya lain yang dilakukam adalah membangun website wisata daerah. Namun terjadi informasi kontradiktif dari pengunjung, ternyata mereka berkunjung ke obyek wisata Lombongo karena faktor kebiasaan dan dekat dengan lokasi lombongo.

4. Upaya strategis yang dilakukan, upaya lain apa yang dilakukan untuk menata dan mengembangkan Obyek Wisata Lombongo

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

"……..Strategi yang diterapkan oleh dinas parawisata adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi dinas parawisata kabupaten Bone Bolango. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan parawisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan".

(wawancara 6 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa

Dinas Parawisata menerapkan tiga strategi utama. Strategi yang diterapkan secara umum adalah posisi pertahankan dan pelihara, maksudnya Dinas Parawisata Bone Bolango berusaha mempertahankan potensi-potensi wisata yang dimiliki obyek wisata Lombongo dan memelihara potensi-potensi tersebut. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, hal ini lebih kepada promosi dan pengenalan wisata pemandian Lombongo, strategi kedua adalah pembangunan parawisata berbasis masyarakat, hal ini dimaksudkan agar wisata pantai pantai olele ramah warga dan keluarga dalam hal biaya akses fasilitas dan keamanan, dan strategi ketiga adalah dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan, hal ini dilakukan dalam upaya pengembangan SDM parawisata yang memiliki kemampuan yang mumpuni dibidangnya.

5. Kekuatan *(Strengths)* Lombongo

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut: (wawancara hari Senin 7 Juni 2021)

a. Akses jalan sudah baik dan letaknya termasuk dekat dari pusat ibukota pemerintahan Bone Bolango. Kurang lebih 5 Km dari pusat pemerintahan,sehingga memudah-kan pengunjung atau wisatawan menuju lokasi wisata.
b. Memiliki pemandangan alam yang eksotis Jernihnya air aliran sungai yang melewati bak pemandian dengan ciri khas air yang dingin.
c. Biaya yang murah dari dan menuju obyek wisata pemandian Lombongo, serta biayanya murah menikmati fasilitas yang tersedia.

7. Kelemahan *(Weaknesses)* Lom-bongo

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

"…….Keluhan wisatawan saat berkunjung ke obyek wisata pemandian Lombongo adalah kurangya tempat peristirahatan dan kondisi toilet yang belum memadai, serta penataan lokasi kunjungan masih belum memadai dan masih proses penataan hingga saat ini".

(wawancara hari 4 Juli 2021)

Saat ini obyek wisata pemandian Lombongo masih butuh banyak pembangunan dalam hal fasilitas yang dapat menunjang rasa nyaman wisatawan saat berkunjung. Karena saat ini fasilitas-fasilitas yang tersedia masih terbatas dan kurang memadai, sehingga wisatawan pada umumnya mengeluhkan hal tersebut

8. Peluang *(Opportunities)*

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

"…..Peluang obyek wisata Lombongo dapat menjadi potensi wisata yang menarik dan berkelas jika secara dini ditata dan dikelolah dengan baik. Ditinasi wisata ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan mancanegara."

(wawancara hari 4 Juni 2021)

Obyek wisata pemandian Lombongo memiliki potensi yang sang sangat besar dan berkelas sebagai alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat. Obyek wisata ini memiliki keindahan tersendiri dengan hutan lindung yang indah dan pemandangan alam yang sehingga membuat wisatawan nyaman dengan udara yang sejuk/dingin.

9. Ancaman *(Theats)*

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

"…….Hal yang menjadi ancaman adalah pemeliharaan kawasan ini perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah, khususnya yang mengenai keparawisataan. Semisal, perbaikan fasilitas pemandian, penyediaan tempat istrahat, membuat tangga dan anjungan yang lebih permanen, atau segala fasilitas yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi pengunjung".

(wawancara hari 4 Juni 2021)

Meski memiliki potensi wisata yang tinggi tetapi ada beberapa hal yang menjadi ancaman terhadap potensi tersebut seperti halnya pemeliharaan kawasan yang perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah, seperti perbaikan area lokasi wisata, penyediaan tempat istrahat, pembuatan tangga yang lebih permanen, dan segala hal yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Ketiga ibu-ibu menurut mereka.

1. Tempat nyaman untuk wisatawan Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Ratna sebagai salah satu wisatawan adalah sebagai berikut: "Iya, karena pemandian Lombongo ini memiliki pesona tersendiri seperti pamandangan alam yang asri, air panas dalam bak dan air dingin pada sungai yang bersebelahan serta daerahnya sangat sejuk. (wawancara hari sabtu 6 Juni 2021)
2. Kenyamanan pengunjung sangat diprioritaskan. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Arif sebagai salah satu pengelola adalah sebagai berikut: "pemeliharaan fasilitas secara berkala, perlunya kesadaran pengunjung agar tidak merusak fasilitas dan kebersihan, perlunya pembangunan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para wisatawan".

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS / **EFAS**	***Streagth (S)***	***Weakness (W)***
	a Akses jalan sudah baik dan letaknya termasuk dekat dari pusat ibukota pemerintahan Bone Bolango sehingga memudahkan pengunjung atau wisatawan menuju lokasi wisata. b. Memiliki pemandangan alam yang eksotis Jernihnya air aliran sungai yang melewati bak pemandian dengan ciri khas air yang dingin. c. Biaya yang murah dari dan menuju obyek wisata pemandian Lombongo, serta biayanya murah menikmati fasilitas yang tersedia.	a. Kurangnya tempat peristrahatan b. Kondisi ruang ganti dan toilet yang belum memadai c. Fasilitas kolam pemandian yang masih terbatas.
Opportunity (O) a. Potensi wisata dunia yang berkelas b. Alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat c. Destinasi wisata domes-tik dan manca-negara	***Strategi (SO):*** a.Memanfaatkan kelebihan dan keunikan wisata alam pemandian sebaik-baiknya sehingga dapat mena-rik perhatian pengun-jung dan meningkatkan jumlah pengunjung domestic maupun mancanegara b. Menata fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata	***Strategi (WO)*** a. Memperluas wisata promosi tentang keindahan wisata pemandian Lombongo a. Pembangunan fasilitas seperti akses jalan, tempat peristira-hatan, dan toilet
Treaths (T) Pemeliharaan kawasan	***Strategi (ST)*** a. Memelihara fasilitas kawasan	***Strategi (WT)*** a. Memanfaatkan

ini perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah. Semisal: a. Penataan lokasi b. Penyediaan tempat istrahat c. Penyediaan fasilitas ruang ganti yang memadai d. Kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan	obyek wisata lombongo b. Menjaga keindahan pantai obyek wisata c. Mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemuda-han, ketenangan, ke-nyamanan, dan ke-amanan bagi para wisatawan	teknologi sebagai media promosi dalam pengembangkan parawisata berbasis tekhnologi b. Lebih memperli-hatkan pengemba-ngan kawasan wisata pantai olele dalam pembangunan dan pemeliharan fasilitas

Sumber: Di olah Peneliti

Berdasarkan matrix SWOT tersebut dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO *(strenght-oppotunities)*, strategi *(strenght-threarts)*, strategi WO *(weakness-opportunities)*, strategi WT *(weakness-threats)*.

a) *Strategi SO* dibuat berdasarkan jalan pikiran Dinas Parawisata Kabupaten Bone Bolango, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi bagi Dinas Parawisata Bone Bolango yaitu dengan memanfaatkan kelebihan dan keunikan pantai olele sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan mening-katkan jumlah pengunjung domestic maupun mancanegara dan menata fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata alam Lombongo.
b) *Strategi ST* adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki Bone Bolango untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi bagi Dinas Parawisata Bone Bolango adalah memelihara fasilitas kawasan obyek wisata Lombongo, menjaga eksotis yang menjadi daya tarik dan keunikan wisata alamnya, mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi wisatawan.
c) *Strategi WO* ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi bagi Dinas Parawisata Bone Bolango, yaitu dengan memperluas kegiatan promosi tentang keindahan wisata alam pemandian Lombongo dan membangun fasilitas seperti akses jalan, tempat peristrahatan, dan toilet yang dapat menunjang setiap kegiatan pengunjung agar dapat menjadi alternative rekreasi keluarga dan menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan domestic maupun mancanegara.
d) *Strategi WT* ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensiv dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi yang digunakan Dinas Parawisata Bone Bolango yaitu dengan pemanfaatan teknologi sebagai media promosi dalam pengembangan parawisata berbasis teknologi dan lebih memperhatinkan pengembangan kawasan wisata alam pemandian Lombongo dalam hal pembangunan dan pemeliharaan fasilitas.

Pembahasan

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan

persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana prospek pengembangan objek wisata pemandian Lombongo.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan prospek objek wisata pemandian Lombongo sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bone Bolango yaitu dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata ini dengan rincian sebagai berikut:

Aspek *Strengths* (Kekuatan), dimana aspek ini beradasarkan hasil analisis factor-faktor strategis internal (IFAS) bahwa kekuatan yang dimiliki oleh obyek wisata Lombongo adalah akses jalan sudah baik dan letaknya termasuk dekat dari pusat ibukota pemerintahan Bone Bolango sehingga memudahkan pengunjung atau wisatawan menuju lokasi wisata. Selain memiliki pemandangan alam yang eksotis Jernihnya air aliran sungai yang melewati bak pemandian dengan ciri khas air yang dingin. Serta biaya yang murah dari dan menuju obyek wisata pemandian Lombongo, serta biayanya murah menikmati fasilitas yang tersedia. Ketiga aspek tersebut menjadi alasan bahwa obyek wisata Lombongo memiliki prospek yang mampu untuk berkembang jika kekuatan yang dimiliki dimanfaatkan oleh pemerintah daerah.

Aspek *Weakness* (Kelemahan) berdasarkan analisis IFAS ternyata diperoleh kelemahan antara lain; Kurangnya tempat peristrahatan yang memadai, kondisi ruang ganti dan toilet yang kurang memadai serta fasilitas kolam pemandian yang masih terbatas bagi pengunjung. Hal ini tentunya menjadi tumpuan program pengembangan kedepan jika menginginkan obyek wisata ini mampu memiliki nilai ekonomi yang pada kahirnya akan mampu berkontribusi terhadap penerimaan daerah melalui Pajak Asli Daerah.

Demikian pula dilihat dari aspek *opportunities* (Peluang) dalam hasil analisis EFAS yang dijadikan strategi karena tiga alasan yaitu; memiliki potensi wisata berkelas dunia, sebagai alternative rekreasi bagi masyarakat domestic dalam daerah Gorontalo, serta merupakan destinasi yang dapat dijual ke wisatawan manca Negara.

Selanjutnya aspek *Threaths* (Ancaman) adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki Bone Bolango untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi bagi Dinas Parawisata Bone Bolango adalah memelihara fasilitas kawasan obyek wisata Lombongo, menjaga eksotis yang menjadi daya tarik dan keunikan wisata alamnya, mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi wisatawan.

Hal ini didukung oleh teori Ira Ratna Wulan dkk tahun 2012 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis” yang menjelaskan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelolah dengan memperhitungkan berbagai sisidengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu panjang. Hal ini didukung oleh salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika Wisyasmi, Universitas Sultan ageng Tirtayasa Serang tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak”. Dengan masalah dan tujuan yang diangkat adalah mengetahui dan menganalisis pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak (Karang Taraje, Pulau Manuk, dan Pantai Ciantir Sawarna). Analisis yang didapatkan dari skripsi ini adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT dan didapatkan bahwa Karang Taraje, Pulau Manuk dan pantai Sawarna memiliki potensi alam yang baik, pemandangan alam yang eksotis, lingkungan disekitar pantai yang nyaman dan asri , sikap masyarakat yang ramah menjadi kekuatan *(strengh)* bagi obyek-obyek wisata tersebut, namun selain itu juga terdapat kelemahan *(weakness)* dari obyek-obyek wisata tersebut, selain akses jalan yang sulit,fasilitas yang kurang memadai, sistem

promosi yang kurang baik, kurangnya wahana untuk bermain dan kurangnya sumber daya manusia di obyek-obyek wisata tersebut dimana hasil penelitiannya menunjukkan strategi pengembangan parawisata yang membentuk beberapa kebijakan.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Obyek wisata Lombongo Kabupaten Bone Bolango, memiliki prospek untuk dapat dikembangan, namun kurang memperoleh dukungan anggaran, serta kurangnya pihak swasta untuk dapat dijadikan mitra dalam mengelolah obyek wisata Lombongo lebih professional.
2. Faktor kelemahan *(weakness)*, kurang mampu dimaksimal untuk dijadikan peluang dalam mem-bangun strategi pengembangan obyek wisata Lombongo.
3. Aspek ancaman *(threats)*, kerap menghantui instansi penanggung jawab (Dinas Pariwisata) karena dua hal yang menjadi kendala klasik yaitu; anggaran dan keterlibatan pihak swasta dalam mengelolah obyek wisata pemandian Lombongo.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan penelitian ini adalah::

1. Prospek Obyek Wisata Pemandian Lombongo jika di tingkatkan berbagai fasilitas yang seharusnya, serta di kelolah oleh pihak swasta, maka akan memberikan dampak ekonomi baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk merealiasikan prospek pengembangan Obyek Wisata Pemandian Lombongo harus di lakukan dengan menetapkan strategi yang tepat dengan memperhatikan potensi dan peluang yang dimiliki obyek wisata ini

DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, BRA dan Cecep Rukendi, Maret 2008, Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoritis. Jurnal Kepariwisataan Indonesia. Volu-me 3, No.1

Hendro.MM, 2011, Dasar-Dasar Kewirausahaan: Penerbit Erlang-ga, Jakarta

Ira Ratna Wulan, Turtianto, Wiwik Widayati.2012.Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis. Universitas Diponegoro. Sema-rang

Mashyuri dan M.Zainuddin.2008. Meto-dologi Penelitian-pendekatan praktis dan aplikatif.Bandung: PT Refika Aditama

Moleong, Lexy J.2007.Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Posdakarya

Muljadi A.J.2010. Kepariwisataan dan Perjalanan. Jakarta: PT RajaGrafindo

Nur'aini, Fajar.2016. Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Quadrant

Oka A.Yoeti.1996.Pengantar Ilmu pariwisata.Bandung: Angkasa.

Silaen,Sofar dan Widiyono. 2013. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: In Media

Steiner, George.A dan John.B Miner.1997. Kebijakan dan strategimanajemen.alih bahasa oleh Ticoalu dan Agus Dharma. Jakarta:Erlangga

Sugiyono, 2011.Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif dan Kombi-nasi *(Mixed Methods)*. Bandung: Alphabeta

Sunaryo, Bambang.2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media

Suryana, Kewirausahaan, 2008, Pedoman Praktis,Kiat dan Proses Menuju Sukses: Salemba Empat, Jakarta.

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI

Udaya, Jusuf,dkk. 2013. Manajemen Stratejik. Yogyakarta: Graha Ilmu

Umar, Husein.2010.Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Widyasmi,Kartika.2012.Strategi pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.Serang

http://www.pikiranrakyat.com/wisata/2014/04/23/278821/kabupaten pangandaran-jadi-pusat-pengembangan-pariwisata-jabar di akses Rabu, 26 Oktober 2016 pukul 4.13

https://www.academia.edu/16471070/BBentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa barat di akses Rabu, 26 Oktober 2016 pukul 15.02